

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timbulnya wabah yang melanda seluruh dunia yaitu pandemi *coronavirus disease* (Covid-19) berdampak atas pembatasan aktivitas yang dilakukan masyarakat sebagai salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan penyebaran virus. Hal ini pun mengakibatkan sebagian besar masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Tentu banyak dari masyarakat yang juga merasa bosan dikarenakan tidak banyak hal-hal atau kegiatan yang bisa dikerjakan maupun dilakukan seperti biasanya. Selain itu, wabah ini pun juga berdampak bagi sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam sektor ekonomi. Oleh karenanya, banyak masyarakat yang terdorong dalam mencari kegiatan yang juga bisa diperoleh penghasilan melalui internet sehingga atas hal yang dilakukannya selama berada di rumah pun lebih bermanfaat. Salah satu dari kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan internet melalui media sosial yaitu dengan menjadi *content creator*.

Saat ini banyak ditemukan di media sosial, *content creator* yang membuat konten berisi rekomendasi atas produk yang mereka beli, baik itu dari perlengkapan rumah tangga, perawatan dan kecantikan, gaya hidup, makanan dan minuman, dan

kategori lainnya. Atas rekomendasi tersebut, *content creator* biasanya melakukan pembelian secara *online*. Tentu hal ini didorong juga atas adanya pembatasan aktivitas bagi masyarakat sehingga membuat beberapa pihak mempertimbangkan untuk lebih memilih membeli keperluannya secara *online*. Sebagian besar konten rekomendasi yang penulis temukan yaitu rekomendasi atas produk yang dijual di salah satu *e-commerce*, yaitu Shopee. Saat ini, Shopee pun menjadi salah satu platform belanja *online* teratas di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari data Similarweb, tingkat kunjungan melalui perangkat mobile Android pada aplikasi Shopee selama Agustus 2021 memiliki 26,92 juta pengguna. Sedangkan berdasarkan data dari riset iPrice, pada kuartal 3 tahun 2021, tingkat kunjungan pada *website* Shopee mencapai 134,383 juta pengunjung *website* per bulan dan menduduki peringkat kedua *marketplace* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia.

Selain itu, konsumtifitas pengguna Shopee juga didukung dengan adanya program yang bernama Shopee Haul, yaitu *campaign* berupa video berisi haul barang-barang yang pernah di beli melalui Shopee, dimana dalam unggahannya akan mendapatkan *feedback* berupa koin yang dapat digunakan untuk belanja kembali. Para *content creator* ini banyak ditemukan baik itu di media sosial Tiktok, Instagram, Youtube, maupun Twitter. Atas produk yang telah mereka tunjukan, mereka juga akan membagikan *link* dari toko ataupun *link* produk tersebut. Dimana hal tersebut merupakan bagian dari *affiliate marketing*, sehingga para *content creator* tersebut dapat disebut *affiliate marketer*.

Pihak Shopee juga diketahui telah mengadakan program bernama Shopee Affiliate dimana saat ini dipermudah dengan salah satu program di dalamnya tidak adanya batas minimal mengenai jumlah pengikut atau *followers* di media sosial tertentu sehingga peluang lebih terbuka lebar bagi siapapun yang menginginkan bergabung dalam program ini. Salah satu keuntungan dari adanya program ini bagi penggunanya ternyata dapat memberikan penghasilan. Dimana penghasilan tersebut didapatkan ketika terdapat orang lain yang menekan *link* yang sudah dibagikan tersebut dan ikut melakukan transaksi pembelian. Sehingga orang yang membagikan *link* tersebut akan mendapat penghasilan sebesar persentase kesepakatan *brand* atau toko dengan pihak *e-commerce*. Selain itu, dari pihak Shopee sendiri memberikan kompetisi-kompetisi bagi pengguna program tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa pengguna dari program Shopee Affiliate ini pun ada yang memperlihatkan atau membagikan jumlah penghasilan yang mereka dapatkan dari mengikuti program ini. Jumlah penghasilannya pun beragam, seperti mendapat penghasilan sebesar 8 juta dalam tiga bulan hingga ada 300 juta dalam 10 bulan. Penulis menemukan dari pengguna *affiliate marketing*, dalam bahasan ini Shopee Affiliate merupakan para pelajar yang masih remaja sehingga terdapat pengguna program ini yang masih awam mengenai pajak, terutama pajak penghasilan. Padahal dari penghasilan yang didapatkan oleh pengguna program Shopee Affiliate ini merupakan merupakan salah satu potensi bagi penerimaan negara. Sehingga disini terdapat adanya gap penelitian. Melalui situsnya di shopee.co.id yang membahas mengenai Shopee Affiliate Program itu, pihak Shopee sendiri

mengklaim jumlah pengguna program ini yang telah mencapai ribuan *content creator*. Tentu saja hal ini tidak bisa diabaikan jika dari ribuan pengguna tersebut tidak ada yang melakukan kewajiban perpajakan atas penghasilan yang diterimanya.

Penulis akan memfokuskan pada penggalan potensi penerimaan pajak penghasilan dari program Shopee Affiliate bagi pengguna yang berdomisili di Kota Magelang. Oleh karena itu, berdasarkan hal yang telah disampaikan tersebut, penulis mengangkat judul “ANALISIS POTENSI PERPAJAKAN PENGGUNA AFFILIATE MARKETING : STUDI KASUS SHOPEE AFFILIATE DI KOTA MAGELANG”. Dengan melakukan penelitian tentang topik ini, penulis ingin mengetahui potensi dan aspek perpajakan dari adanya program Shopee Affiliate ini. Selain itu, penulis juga tertarik membahas topik ini karena belum pernah ada yang membahas mengenai Shopee Affiliate dari aspek perpajakannya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bisnis dari kegiatan yang dilakukan oleh pengguna Shopee Affiliate?
2. Bagaimana aspek perpajakan dari adanya program Shopee Affiliate?
3. Seberapa besar potensi Pajak Penghasilan dari kegiatan yang dilakukan pengguna Shopee Affiliate?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses bisnis dari kegiatan yang dilakukan oleh pengguna Shopee Affiliate.
2. Mengetahui aspek perpajakan dari adanya program Shopee Affiliate.
3. Menghitung seberapa besar potensi Pajak Penghasilan dari kegiatan yang dilakukan pengguna Shopee Affiliate.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penulisan yaitu aspek perpajakan dari *affiliate marketing* yang dimulai dari mengidentifikasi subjek pajak, objek pajak, dan pemenuhan kewajiban perpajakan para pengguna bisnis tersebut, serta adanya potensi perpajakan yang timbul dari kegiatan ini. Penulis membatasi penulisan hanya pada penghasilan yang diterima dari pengguna program Shopee Affiliate yang berasal dari *e-commerce* Shopee saja karena tidak menutup kemungkinan seseorang bisa memperoleh penghasilan dari beberapa situs yang juga menerapkan bisnis *affiliate marketing*. Selain itu, pembatasan penulisan juga dilakukan bagi pengguna yang berdomisili di Kota Magelang atas penghasilan yang diterima selama satu tahun pajak yaitu pada tahun 2021 saja.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai proses bisnis dari *affiliate marketing* terutama tentang program Shopee Affiliate kepada masyarakat luas.
2. Memberikan tambahan informasi mengenai adanya potensi perpajakan dari *affiliate marketing* terutama Shopee Affiliate kepada pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak agar nantinya di kemudian hari potensi ini dapat direalisasikan demi menambah penerimaan negara dari sektor perpajakan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang yang menjadi alasan penulisan karya tulis ini, rumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup pembahasan, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menyampaikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan, meliputi dasar hukum dan sistem pemungutan pajak, serta penjelasan mengenai *affiliate marketing* juga membahas mengenai *e-commerce* Shopee, beserta program-programnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penulis akan menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan hasil

berupa ulasan mengenai proses bisnis Shopee Affiliate, ulasan tentang aspek perpajakan dari penerima penghasilan atas pengguna program Shopee Affiliate, serta simulasi penghitungan potensi pajak atas kegiatan yang dilakukan oleh pengguna program Shopee Affiliate.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menarik simpulan dari pembahasan yang dilakukan dan menyampaikan saran yang diharapkan dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang telah disampaikan pada bab pendahuluan.